

Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII

Nursifah Lutfiana Sari¹, Ferina Meliasanti², Daman Huri³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

✉ Corresponding author
[2010631080098@student.unsika.ac.id]

Abstrak

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *brainwriting* terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII dengan pendekatan kuantitatif metode kuasi eksperimen. Sampel penelitian kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data dengan bantuan *IBM SPSS versi dua puluh lima*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lima puluh tujuh menjadi delapan puluh empat, artinya terjadi peningkatan pada siswa dalam menulis puisi. Pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen dengan memperoleh. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh kelas eksperimen dengan klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* atau uji hipotesis memperoleh hasil sebesar. Dengan demikian dapat disimpulkan, model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Brainwriting, Keterampilan Menulis Puisi*

Abstract

This study focuses on determining the influence of the *brainwriting* learning model on the learning of poetry writing skills of grade VIII students with a quantitative approach of the quasi-experimental method. The research sample of class VIII B is the experimental class, and VIII C is the control class. The data collection technique consists of a *pretest* and a *posttest*—data processing with the help of *IBM SPSS version twenty-five*. The results showed that the average score of the experimental class was fifty-seven to eighty-four, meaning that there was an increase in students writing poetry. The control and experimental classes are normally distributed in the *pretest* and *posttest* values. The *pretest* and *posttest* homogeneity tests in the control and experimental classes were declared homogeneous by obtaining The average N-Gain value obtained by the experimental class with a moderate classification. The results were obtained based on the results of the *Independent Sample T-Test* or hypothesis test. Thus, it can be concluded that the *brainwriting* learning model affects the learning of poetry writing skills of grade VIII students.

Keyword: *Brainwriting Learning Model, Poetry Writing Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak bisa dihindari pada aktivitas manusia, baik tertulis maupun lisan. Seseorang dapat berinteraksi atau berbicara dengan orang lain melalui kegiatan berbahasa dan hal tersebut sangatlah penting. Bahasa juga memungkinkan seseorang dalam menyatakan gagasan dan kemampuan saat berpikir. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia.

Setiap orang memiliki kemampuan menulis. Menulis merupakan bentuk berkomunikasi tidak langsung (Tarigan, 1985: 3-4). Seseorang yang kurang bersosialisasi dapat mengembangkan aktivitas berbahasa melalui tulisan. Menulis tidak hanya berguna untuk komunikasi tidak langsung, namun juga sangat membantu untuk mencatat atau mengumpulkan informasi dan melaporkan segala sesuatu yang terjadi. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan keberanian mengemukakan pendapat.

Menulis sangat penting bagi pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Tarigan (2017: 22-23), manfaat menulis antara lain yaitu memecahkan masalah dan menjelaskan gagasan yang dipikirkan. Dengan demikian, menulis dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat menuangkan ide dan pemikirannya ke dalam konteks. Mengekspresikan gagasan dapat membantu siswa merevisi, menelaah dan mengkaji gagasannya dengan lebih jelas dan menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2023, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VIII mengenai keterampilan menulis. Hasil dari wawancara, guru tersebut mengatakan bahwa model-model pembelajaran yang digunakan sangat kurang bervariasi. Model pembelajaran konvensional sering diterapkan saat pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan tugas terkait keterampilan menulis yaitu dengan mengamati dan mendeskripsikan gambar yang ada pada buku LKS tanpa adanya model pembelajaran yang cocok. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, siswa merasa takut salah dan kesulitan ketika hendak menuliskan ide dan gagasannya. Hal itulah yang membuat siswa menjadi kurang produktif ketika mengembangkan ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis.

Sesuai dengan tingkat kurikulum yang ada pada dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap terdapat materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu puisi. Menulis puisi membutuhkan kekritisian terhadap hal yang dirasakan pada kejadian-kejadian yang terjadi. Menulis puisi tidak hanya memerlukan kata indah, tetapi kata tersebut juga harus bisa mempengaruhi pemikiran seseorang agar merasakan hal yang disampaikan dalam karya puisi tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dituntut untuk menulis puisi dan menghasilkan karya yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Puisi sebagai sarana mengekspresikan imajinasi. Hal demikian perlu adanya latihan dan dorongan agar siswa mampu mencurahkan ide dan perasaannya, sehingga menghasilkan karya tulis yang baik. Menulis puisi seharusnya menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, namun masih kurang kesadaran antara guru dengan siswa dalam menghasilkan puisi. Sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Terkadang pembelajaran tersebut dikesampingkan oleh guru ataupun siswa. Akibatnya, ide atau gagasan yang dimiliki oleh setiap siswa terhambat atau tidak berkembang dengan baik. Pada dasarnya, semua orang mampu untuk menuangkan imajinasi dan membentuk suatu karya puisi, karena semakin dewasa seseorang semakin banyak imajinasi yang dihasilkan.

Dalam penelitian keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, siswa melakukan beberapa kesalahan ketika menulis puisi. Miftakhul Mulidiyah (2018) dalam jurnal penelitiannya terkait keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berpendapat bahwa siswa belum bisa teratur dalam menuliskan diksi dan belum mengerti dengan jelas makna khusus yang terkandung dalam puisi yang telah ditulis. Irmawati (2019) dalam jurnal penelitiannya menggunakan model pembelajaran *experiential learning* berpendapat bahwa kesalahan yang dilakukan yaitu siswa sulit menyampaikan perasaan dan belum mengerti unsur fisik batin yang ada dalam puisi.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran menjadi solusi agar siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan hal tersebut, guru memiliki peran penting yaitu harus memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Model pembelajaran yang dapat diasumsikan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu *brainwriting*, merupakan model pembelajaran berguna untuk meningkatkan berbagai keterampilan menulis. Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Revi Nurmayani (2015) menggunakan model pembelajaran *brainwriting* untuk ketrampilan menulis cerpen, dalam jurnal artikel oleh Aini Ifa Khusniawati dan Hendranti (2023) untuk keterampilan menulis teks deskripsi, kemudian dalam jurnal artikel oleh Sekar Arum Wiji Kinasih (2018) yang menggunakan model pembelajaran *brainwriting* untuk keterampilan menulis teks eksplanasi. Dari beberapa keterampilan menulis yang telah dipaparkan sebelumnya, model pembelajaran *brainwriting* membantu siswa menuangkan serta mengembangkan segala ide terutama mengembangkan topik sehingga menjadi suatu teks atau karya tulis yang berkualitas. Model ini mampu membantu siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan berbagai ide dan gagasannya secara lisan untuk menyampaikan ide kepada siswa lainnya dalam bentuk tulisan, sehingga dapat meminimalisir rasa takut dan kurang percaya diri terhadap diri sendiri. Dengan adanya model ini, siswa dapat dengan leluasa menyampaikan ide-idenya atau masukan terhadap ide-ide yang dimiliki oleh siswa lainnya dalam suatu kelompok yang telah ditentukan.

Adapun penelitian mengenai model pembelajaran *brainwriting* yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan jenis jurnal artikel oleh Aini Ifa Khusniawati dan Hendranti pada tahun 2023, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 11 No 11 (2023), ISSN: 2252-3405, Prodi PGSD, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek seluruh siswa kelas IV SDN SUKO 363 Sukodono Sidoarjo pada tahun ajaran 2023/2024 dan sampel terdiri empat kelas dengan total 111 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $5,566 > 1,673$. Berdasarkan analisis regresi H1 diterima H0 ditolak. Dapat dinyatakan variabel (X) memberikan pengaruh 78,8% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi (Y) siswa. 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan model yang sama. Adapun pembaruan atau perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian tersebut untuk menulis teks deskripsi dan penelitian yang akan dilakukan untuk menulis puisi. Subjek penelitian siswa kelas IV SD, sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP.

Adapun penelitian dengan jenis jurnal artikel yang dilakukan oleh Sekar Arum Wiji Kinasih pada tahun 2018, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol 2 No 1 (2018), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang". Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang antara nilai awal dan akhir, kelas eksperimen nilai t_{hitung} (19,443) $> t_{tabel}$ (2,037) maka H0 ditolak. Perbedaan yang signifikan juga antara nilai awal dan akhir kelas kontrol yaitu nilai t_{hitung} (19,268) $> t_{tabel}$ (2,037), hal tersebut menunjukkan hasil uji signifikan yaitu 0,000. Disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} (8,306) dan t_{tabel} (df64) yaitu sebesar 1,998. Nilai t_{hitung} (8,306) $> t_{tabel}$ (1,998) menunjukkan H0 ditolak, Dengan demikian hipotesis kerja (Ha) diterima dan terbukti. Penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan model yang sama. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini untuk menulis teks eksplanasi dan penelitian yang akan dilakukan untuk menulis puisi. Subjek penelitian siswa kelas XI SMA, sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP.

Pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran *brainwriting* perlu dilakukan uji coba yang bertujuan mengetahui apakah model tersebut berpengaruh untuk pembelajaran materi menulis puisi di SMP. Dengan model tersebut, siswa dapat menulis puisi dengan bantuan teman lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui alasan berpengaruhnya model pembelajaran *brainwriting* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16), penelitian kuantitatif didasarkan pada positivisme yang berguna untuk menyelidiki populasi sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirancang. Metode penelitian ini yaitu *Quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Sugiyono (2015) menyatakan, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui satu perlakuan dapat berdampak dengan perlakuan lainnya pada keadaan yang terkendali. Kuasi eksperimen digunakan karena objek penelitian ini yaitu manusia dengan memiliki sifat yang tidak bisa disamakan. Penelitian ini dapat mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi proses eksperimen.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A sampai VIII J, sampel penelitian ini yaitu kelas VIII B (kelas eksperimen) dan VIII C (kelas kontrol) SMPN 2 Karawang Barat. Teknik pengumpulan data yaitu tes berupa *pretest* dan *posttest* dan non tes (observasi). Tes yang diberikan berupa esai atau uraian mengenai menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Hal demikian bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa sebagai tolak ukur dalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VIII maka dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa uji persyaratan yaitu uji normalitas, homogenitas, uji-t dan N-gain dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 45, sedangkan kelas eksperimen yaitu 57. Nilai *pretest* tertinggi kelas kontrol yaitu 60 dengan nilai terendah 30. Sedangkan nilai *pretest* tertinggi kelas eksperimen yaitu 75, dengan nilai terendah 30. Nilai rata-rata *pretest* pada kedua kelas tersebut terbilang kecil karena belum diterapkannya model pembelajaran pada pembelajaran menulis, masing-masing siswa pun merasa kesulitan pada saat mengembangkan ide dan gagasannya. Pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 68 dan kelas eksperimen yaitu 84. Nilai *posttest* tertinggi kelas kontrol yaitu 75 dengan nilai terendah 55. Kemudian, nilai *posttest* tertinggi kelas eksperimen yaitu 95 dengan nilai terendah 75. Selanjutnya, pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata N-Gain yaitu 0,39 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol.

**Tabel 1. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar Pre-test
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,95
	Std. Deviation	11,931
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,040
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

**Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar Posttest
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,72
	Std. Deviation	9,585
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,057
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 1 dan 2, hasil perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh $\text{sig } 0,200 \geq 0,05$, artinya data berdistribusi dengan normal. Sedangkan, kelas kontrol memperoleh $\text{sig } 0,200 \geq 0,05$, artinya bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas. Berikut uji homogenitas yang telah dilakukan:

Tabel. 3 Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	1,938	1	71	,168
	Based on Median	1,937	1	71	,168
	Based on Median and with adjusted df	1,937	1	66,526	,169
	Based on trimmed mean	1,932	1	71	,169

Tabel. 4 Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Posttest	Based on Mean	,073	1	71	,788
	Based on Median	,067	1	71	,797
	Based on Median and with adjusted df	,067	1	69,423	,797
	Based on trimmed mean	,090	1	71	,765

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada nilai *pretest* dan *posttest* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yaitu 0,168. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig } 0,168 \geq 0,05$ yang berarti bahwa data *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dikatakan homogen. Kemudian, nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan $\text{sig } 0,788 \geq 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dikatakan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji-T atau uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel. 5 Uji T Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	,079	,779	-12,463	71	,000
	Equal variances not assumed			-12,451	70,313	,000

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hasil uji *independent sample t test* yaitu $0,00 \leq 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 25* yaitu dengan uji normalitas, homogenitas, uji *n-gain*, dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *brainwriting* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat, karena penerapan model pembelajaran *brainwriting* dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri lagi dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, tidak adanya perbedaan kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen yang dibuktikan pada perolehan nilai *posttest* rata-rata kelas kontrol yaitu 45 dan kelas eksperimen yaitu 57. Kemudian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *brainwriting* pada kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84. Kemudian berdasarkan uji hipotesis (uji T) pada data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh signifikansi $0,000 \leq 0,05$, yang artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dunia akhiratku, Ayahanda Saripudin dan Ibu Aya yang senantiasa selalu *memberikan* doa, nasihat, dan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Kepada dosen pembimbing, Ibu Ferina Meliasanti dan Bapak Daman Huri yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih juga kepada orang-orang yang telah terlibat dalam proses penulisan ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, S. A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting*. Paedagogie, Volume 13(1), 1-6 <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>.
- Kardian, A. (2018, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi dengan Menggunakan Metode Course Review Horay*. Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pngajarannya, Volume 11(1), 15-22 <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Nurmayani, R. (2015). *Keefektifan Strategi Brainwriting dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik*. ePrints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrahmawati, Y. (2013). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Experiential Learning berbantuan Video bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo*. Anjasmara.
- Pusparani, M. (2022). *Pengaruh Model Brainwriting terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang*. Sriwijaya University Institutional Repository, 14-22.
- Rohman, S. (2016). *Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan*. UNNES Repository.
- Silvianita, A., & Kayati, A. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting Berbantuan Media Video Animasi "Produk Lokal" Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang*. Jurnal of Educational Language and Literature, Volume 1(2), 1-8 <https://doi.org/10.21107/jell.v1i2.21340>.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sukmawati, & Pangribuan, T. R. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainwriting terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Kode Jurnal Bahasa, Volume 9(2), 151-158.
- Sulisetyowati, R. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik*. UNNES Repository.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Maulidiyah, M., Arfiyanti, R., & Mudopar, M. (2018). *Penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media Facebook dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP*. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 91-101.

Irmawati, A. (2019). *Keefektifan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap [The Effectiveness of The Experiential Learning Model in Writing Learning The Narrative Point of The VIII Class Student of The 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap]*. TOTOBUANG, 7(1), 139-155.